

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Salah satu ternak yang berperan penting dalam industri susu di Indonesia adalah sapi perah. Sapi perah menghasilkan susu yang merupakan hasil utama, dengan kandungan gizi yang lengkap dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. komposisi yang terkandung dalam susu antara lain karbohidrat, protein, lemak, mineral, kalsium, vitamin A, asam amino esensial dan non esensial. Produksi susu yang dihasilkan oleh sapi perah memiliki kontribusi yang besar terhadap pemenuhan konsumsi susu masyarakat setiap harinya. Konsumsi susu dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Menurut badan pusat statistik (2019) sejak 2014 produksi susu segar nasional selalu meningkat. Selama sembilan tahun terakhir peningkatan tertinggi terjadi pada 2010 yakni sebesar 9,9% menjadi 909,5 ribu ton. Kenaikan produksi susu segar nasional tertinggi selanjutnya terjadi pada 2016 yakni 9,3% menjadi 912,7 ribu ton.

Salah satu jenis sapi perah yang ada di Indonesia adalah sapi *Friesian Holstein* (FH). Sapi *Friesian Holstein* merupakan sapi perah yang produksi susunya tinggi dengan persentase kadar lemak yang rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi susu sapi perah adalah genetik (sifat keturunan) dan lingkungan. Kemampuan sapi perah dalam berproduksi susu dipengaruhi oleh 30% genetik dan 70% lingkungan.

Lama laktasi sapi perah akan mempengaruhi produksi susu yang dihasilkan. Masa lama laktasi yang lama disebabkan oleh ketidaktahuan sebagian besar peternak (82,3%) tentang berapa lama laktasi yang baik dan benar. Selain itu panjangnya masa laktasi dipengaruhi oleh periode *service* yang panjang (3-4 bulan) dimana yang idealnya adalah 2 bulan. Semakin lama masa laktasi mempunyai korelasi yang semakin tinggi terhadap produksi susu yang dihasilkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi lama laktasi adalah umur sapi yang berkaitan dengan frekuensi laktasi, kondisi sapi saat beranak, lama masa kering sebelumnya serta kualitas dan kuantitas pakan yang diberikan.

Tata laksana pemeliharaan sapi laktasi terdiri dari manajemen pemeliharaan ternak, manajemen pemberian pakan, manajemen kesehatan dan reproduksi ternak, manajemen perkandangan, manajemen pemerahan dan manajemen penanganan limbah. Apabila manajemen tersebut kurang baik akan berdampak pada produksi yang menurun.

1.2 Tujuan

Tujuan dari dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan ini adalah menerapkan ilmu yang telah diterima selama kegiatan perkuliahan dan melakukan manajemen pemeliharaan khususnya sapi laktasi, menganalisis setiap permasalahan dalam bidang peternakan dan mendapatkan hasil manajemen pemeliharaan sapi laktasi yang baik. Selain itu Praktik Kerja Lapangan dapat melatih kedisiplinan sebelum memasuki dunia kerja.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.